

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK WISATA BANDAR BAKAU, DI KELURAHAN PANGKALAN SESAI, KECAMATAN DUMAI BARAT, KOTA DUMAI

Oleh: Putri Febriani

putrifebriani78@gmail.com

Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M. Si

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau 29283-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Destinasi wisata beberapa tahun belakangan ini melejit dan menjadi indikator pembangunan ekonomi masyarakat. Hampir disetiap daerah digali dan dikembangkan wisata-wisata alam khususnya, dengan mempertunjukkan berbagai keindahan dan kelestarian yang menjadi daya tarik tersendiri, seperti bandar bakau contohnya. Bandar bakau yang merupakan daerah konservasi yang diselamatkan dari perencanaan pembangunan untuk perluasan pelabuhan. Dengan berbagai upaya untuk menyelamatkan, akhirnya bandar bakau dapat dipertahankan. Kemudian perkembangannya diarahkan menjadi objek wisata, yang mana sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Namun, hal tersebut memunculkan persepsi-persepsi masyarakat, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif. Persepsi itu muncul disesuaikan dengan gejala dan dampak yang timbul pada lingkungan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah masyarakat RT.05 di Kelurahan Pangkalan Sesai dengan pengambilan sampel yaitu Slovin dan didapat sebanyak 74 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dengan merancang terlebih dahulu kuesioner (daftar pertanyaan), dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengolah data secara berkelompok disetiap indikatornya dan tabulasi silang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap objek wisata bandar bakau yang bersifat positif menghasilkan tanggapan responden yang positif pula. Sedangkan persepsi yang bersifat negatif dihasilkan yaitu tanggapan responden terindikasi negatif. Dengan adanya bandar bakau berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi yang terjadi didalam masyarakat. Terjadi berbagai perubahan seperti bertambah baiknya perekonomian masyarakat karena pendapatan yang meningkat. Menciptakan kerjasama antara masyarakat, pengelola, dan juga lembaga pemerintahan karena adanya bandar bakau.

Kata kunci: Bandar Bakau, Persepsi, Dampak.

**COMMUNITY PERCEPTIONS OF THE ATTRACTIONS OF THE CITY OF
MANGROVES, IN THE VILLAGE OF PANGKALAN SESAI, WEST DUMAI
DISTRICT, DUMAI CITY**

By: Putri Febriani

putrifebriani78@gmail.com

Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M. Si

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru-Riau 28293-Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

The past few years tourist destination become familiar and be an indicator of community economic development. Almost in every region be extract and expand natural tourism especially, by show various beauty and preservation which be the magnet, like mangrove port. Mangrove port is conservation place which saved from development planning for harbor's expansion. With every effort to save, finally mangrove port can be maintained. Later the headway directed be tourism destination, which very worthwhile for society's life around. But, the things make society's perception, positive perception as well as negative perception. The perception appear be adapted with phenomenon and impact which arise in society's environment. This research is quantitative research with descriptive type. Population and sample from this research is people from RT.05 in Kelurahan Pangkalan Sesai with taking sample by Slovin and get 74 respondent. Data collected by field observation, interview with make questionnaire first, and documentation. Analysis is done by processing data in groups in every indicator and cross tabulation. Conclusion from this research is society's perception with tourism attraction mangrove port which in postive way make positive response from respondent. While negative perception appear from negative response from respondent. As is mangrove port impact to social's life and economic growth in society. Various changes occur like increase economic people because increased income. Create collaboration between society, manager, and government agency because mangrove port.

Key words: Mangrove port, Perception, Impact.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Objek wisata adalah suatu keindahan alam yang diperbaharui oleh manusia yang berada di suatu daerah dan memiliki ciri khas tertentu dengan tujuan sebagai daya tarik agar orang-orang ingin datang untuk berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012: 5).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km serta lebih dari 17.508 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke yang kesemuanya itu memiliki potensi kelautan dan pesisir yang kaya di dalamnya, baik sumberdaya hayati, nirhayati, dan jasa-jasa lingkungan. Wilayah pesisir dan laut Indonesia yang sangat luas tersebut membuat Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan Ekowisata. Dengan berkembangnya ekowisata akan dapat diperoleh 3 manfaat sekaligus, yaitu terjaminnya kelestarian sumberdaya pesisir dan laut, kesejahteraan masyarakat meningkat, dan tidak diperlukannya mengeluarkan biaya konservasi karena kelestarian sumberdaya akan terjaga dengan sendirinya jika dikelola dengan baik. Meskipun kaya akan sumberdaya dan jasa lingkungan, wilayah pesisir dan laut di Indonesia belum mampu dimanfaatkan secara optimal sehingga masih sangat diperlukan adanya pengelolaan yang terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan secara kontinyu dan dinamis dengan mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, ekonomi, kelembagaan, sarana wilayah pesisir, serta konflik kepentingan dan

pemanfaatan yang mungkin ada (Dalam Jurnal Rahmayani, 2015).

Ekowisata yang dikembangkan pada daerah pesisir pantai seperti pada penelitian ini seperti bandar bakau. Bandar bakau merupakan objek wisata yang banyak diminati jika wisatawan dari dalam maupun luar daerah datang berkunjung ke Kota Dumai. Setiap tahunnya objek wisata ini mengalami peningkatan pada jumlah pengunjung. Wisatawan atau pengunjung yang datang bukan hanya dari wisatawan lokal dan luar daerah, bahkan turis asing juga tertarik untuk mengunjungi objek wisata ini. Pengelola atau yang lebih dikenal sebagai Pokdarwis menyatakan turis asing yang datang terdiri dari berbagai negara seperti Malaysia, Singapore, India, Jepang, Italia, Swiss dan lain sebagainya.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Bandar
Bakau Kota Dumai
Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2016	5.090
2	2017	7.010
3	2018	12.900
Total		25.000

Sumber: *Pengelola Bandar Bakau Kota Dumai (2019)*

Dalam menarik perhatian orang-orang, objek wisata Bandar Bakau ini hanya bisa dengan memunculkan nuansa alam yang asri melalui pohon-pohon bakau yang rindang, dimana di dalamnya terdapat 24 spesies bakau. Disini belum ada atau belum tersedia wahana wisata seperti halnya objek wisata yang ada. Hal ini mungkin dikarenakan objek wisata Bandar Bakau merupakan kawasan konservasi.

Kawasan Bandar Bakau dulunya ialah tanah milik konpensasi Pertamina, kemudian beralih ke Pelindo dikarenakan dulunya ingin dijadikan pelabuhan atau dermaga. Setelah itu karena tidak jadi dibuat dermaga, diambil alih oleh Kota Madya atau Pemerintah Daerah Kota Dumai. Karena daerah pantai merupakan pusat terjadinya abrasi air laut pemerintah daerah kota madya dan swadaya masyarakat setempat menanam pohon mangrove dan mereka memiliki suatu program pembibitan dan penanaman melalui penyumbangan secara sukarela bagi setiap orang atau lembaga manapun yang mau atau memiliki kemampuan menyumbangkan bibit bakau. Yang tujuannya tak lain untuk mengatasi pasang air laut yang sampai ke perkotaan. Maka setelah hutan mangrove tumbuh dan berkembang, ada suatu ide dari masyarakat setempat membuat suatu objek wisata hutan mangrove. Objek wisata tersebut mulai dikelola pada tahun 1999 oleh masyarakat yang sadar akan potensi wisata. Mereka disebut pula Pokdarwis (kelompok sadar wisata).

Dengan adanya keberadaan Objek Wisata Bandar Bakau, masyarakat pastinya memiliki berbagai persepsi, baik itu yang bersifat positif maupun juga negatif. Persepsi positif misalnya objek wisata ini dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan berbagai usaha yang pastinya dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Dan persepsi negatif dimisalkan terjadinya konflik, kerusakan lingkungan atau lain sebagainya.

Dari fenomena tersebut, maka saya mengambil judul penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Bandar Bakau, Di Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis

mendefinisikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi positif dan persepsi negatif masyarakat terhadap Objek Wisata Bandar Bakau?
2. Apa saja dampak adanya Objek Wisata Bandar Bakau terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya?

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat Terhadap Objek Wisata Bandar Bakau di Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan Objek Wisata Bandar Bakau terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan baik untuk penulis, maupun pembaca dalam menambah ilmu pengetahuan, dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penulis juga dapat mempromosikan objek wisata dari bacaan yang penulis buat.
2. Bagi pengelola, penelitian ini bisa menjadi acuan selanjutnya dalam memberikan masukan terhadap pengembangan objek wisata yang berlanjut secara terus-menerus untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat baik sebagai hiburan, maupun kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan yang berfokus pada masyarakat di bidang wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002: 26).

Pada penelitian ini kegiatan pariwisata diarahkan kepada daerah konservasi, disamping untuk menjaga lingkungan alam yang hampir punah juga sebagai pemasukan ekonomi masyarakat setempat. Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Dalam Jurnal Satria, 2009).

Munculnya bandar bakau ini memunculkan persepsi-persepsi oleh masyarakat, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif. Hal ini disesuaikan oleh kebutuhan masyarakat, baik pada bidang sosial maupun ekonomi. Dengan melihat berbagai gejala dan

dampak yang ditimbulkan dari bandar bakau, sehingga mengalami perubahan kearah yang diharapkan.

Konsep Persepsi

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Persepsi tentunya dapat bersifat positif dan juga bersifat negatif karena setiap karakter individu berbeda-beda. Dikaitkan pada penelitian ini, persepsi positif bagi masyarakat yaitu sesuatu yang dapat bermanfaat bagi diri dari setiap individu dalam masyarakat yang dihasilkan dari objek wisata yang berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan dalam hidupnya. Hal ini dimisalkan dari persepsi masyarakat karena adanya objek wisata seperti masyarakat dapat menjadi pekerja pada objek wisata, mereka dapat menciptakan suatu usaha, hubungan dan jaringan sosial dapat terjalin dan menjadi luas, pembangunan infrastruktur meningkat (dibangunnya jembatan, perbaikan jalan, dll) karena adanya objek wisata, serta lingkungan dapat terjaga karena adanya kerja sama antar masyarakat.

Adapun persepsi negatif bagi diri setiap individu masyarakat yaitu sesuatu yang dapat mengganggu dan merugikan masyarakat karena adanya objek wisata. dimisalkan seperti lingkungan menjadi kotor dan tidak terawat, terjadinya konflik sosial yaitu terjadinya persaingan dalam masyarakat, ketertiban dan kenyamanan

masyarakat terganggu karena masyarakat menganggap pengunjung yang datang kebanyakan remaja untuk berpacaran, dan lain sebagainya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional menurut Rakhmat (Rakhmat, 2005: 55-62) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Prasetijo (2005:69) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, meliputi :
 - a. Pengalaman
 - b. Kebutuhan
 - c. Penilaian
 - d. Ekspektasi / pengharapan
2. Faktor eksternal, meliputi :
 - a. Tampilan luar
 - b. Sifat-sifat stimulus
 - c. Situasi lingkungan

Dari uraian diatas, maka banyak berbagai persepsi masyarakat yang muncul dari berbagai latar belakang dan kepribadian dari setiap diri individu yang berbeda. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan yang didapat dari perjalanan hidup individu. Sama halnya dengan penelitian ini. Hadirnya objek wisata bandar bakau menghadirkan nilai-nilai dari masyarakat dalam berbagai aspek dan gejala yang ada disekitarnya. Baik itu

persepsi negatif yang akan muncul, maupun persepsi positif yang diterima.

Dampak Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan hidup ini erat kaitannya dengan penghasilan seseorang. Melly G. Tan mengemukakan bahwa kedudukan sosial ekonomi seseorang dapat dilihat berdasar pekerjaan, penghasilan dan pendidikan sehingga masyarakat tersebut dapat digolongkan ke dalam kedudukan ekonomi rendah, sedang dan tinggi (Koentjaraningrat, 1981: 35).

Kaitannya dalam penelitian ini ialah keberadaan objek wisata yang dapat menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar objek. Dari adanya objek wisata tentunya berdampak pada sosial ekonomi masyarakatnya. Dampak sosial ekonomi yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang kompleks dan menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek seperti sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lain-lain. (Soekadijo, 1997: 23).

Pariwisata merupakan suatu kegiatan sosial bagi orang-orang, sekelompok orang, sebagai akibat dari kondisi sosial ekonomi tertentu dan dinamika tinggi kehidupan suatu masyarakat atau beberapa masyarakat. Kegiatan pariwisata memberi dampak sosial ekonomi, budaya, politik dan seterusnya pada masyarakat yang lain. Perubahan sosial masyarakat di daerah tujuan wisata terjadi sebagai wujud dari dampak sosial yang timbul oleh kegiatan

pariwisata. Namun pada masyarakat setempat (di daerah tujuan wisata), pariwisata tidak senantiasa menimbulkan dampak sosial menyeluruh pada kehidupan masyarakat di daerah tersebut, karena tidak semua masyarakat di daerah itu memiliki dan menjadi objek wisata (Soemanto, 1999: 5).

Dari uraian diatas dikaitkan dengan perkembangan Objek Wisata Bandar Bakau, maka sosial ekonomi masyarakat yang berada disekitar dan juga dapat memanfaatkan wisata untuk mendirikan suatu usaha atau kerja, mereka akan mengalami suatu perubahan sosial sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Teori Persepsi

Teori ecological perception yang dikemukakan oleh Gibson (Dalam Bell, 2001:65) menekankan perlunya pendekatan persepsi secara menyeluruh dan terarah sehingga pola-pola stimulasi (dalam hal ini bisa berupa tanda, simbol atau lainnya) memberikan the perceiver (orang yang merasakannya, melihatnya) informasi sesegera mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari obyek atau tempat melalui sedikit usaha atau aktifitas yang kognitif.

Tahap paling awal dari hubungan manusia dengan lingkungannya adalah kontak fisik antara individu dengan objek-objek di lingkungannya. Objek tersebut tampil dengan kemanfaatannya masing-masing, sedangkan individu datang dengan sifat-sifat individualnya, pengalaman masa lalunya, bakat, minat, sikap, dan berbagai ciri dan kepribadiannya pula. Dan hasil interaksi individu dengan objek menghasilkan persepsi individu tentang objek itu yang mana dinyatakan oleh Paul A. Bell (Sarwono, 1992: 48).

Dari uraian diatas dapat dikaitkan pada penelitian ini mengenai persepsi masyarakat terhadap objek wisata bandar bakau. Dimana hadirnya bandar bakau memiliki manfaat, baik itu terhadap

kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi masyarakat. Individu-individu dalam masyarakat tersebut memiliki berbagai pengetahuan, pengalaman masa lalu, bakat, minat, sikap, dan berbagai ciri dan kepribadiannya pula. Dari itu terdapat interaksi diantara keduanya baik itu kontak fisik secara langsung, maupun melalui indera penglihatan yang dirasakan oleh masyarakat dan akhirnya menimbulkan persepsi-persepsi terhadap suatu objek. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata bandar bakau, baik dari segi sosial maupun ekonominya.

Dari uraian diatas dapat dikaitkan pada penelitian ini mengenai persepsi masyarakat terhadap objek wisata bandar bakau. Dimana hadirnya bandar bakau memiliki manfaat, baik itu terhadap kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi masyarakat. Individu-individu dalam masyarakat tersebut memiliki berbagai pengetahuan, pengalaman masa lalu, bakat, minat, sikap, dan berbagai ciri dan kepribadiannya pula. Dari itu terdapat interaksi diantara keduanya baik itu kontak fisik secara langsung, maupun melalui indera penglihatan yang dirasakan oleh masyarakat dan akhirnya menimbulkan persepsi-persepsi terhadap suatu objek. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata bandar bakau, baik dari segi sosial maupun ekonominya.

Konsep Operasional

Agar tidak terjadi salah arti tentang konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini, maka hendaknya penulis perlu untuk menguraikan konsep-konsep yang terkandung dalam penelitian ini dan menentukan ukuran-ukuran yang akan menjadi sebuah landasan. Sebagai berikut uraian yang dijadikan landasan:

1. Ekowisata adalah kegiatan pariwisata yang dikembangkan dan diarahkan kepada upaya pelestarian lingkungan alam dengan menyesuaikan metode serta kaidah-

kaidah yang sesuai untuk penyelamatan lingkungan. Hal ini dimaksudkan pada Objek Wisata Bandar Bakau.

2. Masyarakat adalah orang yang mendiami atau tinggal di suatu daerah. Pada penelitian ini yaitu masyarakat RT 018 yang berada di Jl. Nelayan Laut Ujung.
3. Persepsi ialah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi ada yang bersifat positif dan adapula yang bersifat negatif.
 - Persepsi positif adalah tanggapan baik dan menerima kehadiran objek wisata bandar bakau. Dan hal ini tentunya dikarenakan objek wisata bermanfaat dan menjadi objek pembangunan bagi majunya kehidupan dalam masyarakat tersebut.
 - Persepsi negatif adalah tanggapan buruk dalam memandang kehadiran objek wisata bandar bakau. Hal ini dikarenakan objek wisata menjadi suatu masalah baru di dalam masyarakat sekitarnya.
4. Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Perubahan yang timbul meliputi dampak positif dan negatif dari segi sosial dan ekonomi.
 - Dampak sosial yang bersifat positif adalah interaksi sosial yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat, maupun kelompok dengan masyarakat objek sekitar, seperti kerja sama. Dampak sosial yang

bersifat negatif adalah konflik – konflik kecil yang muncul antara dengan masyarakat, maupun kelompok dengan masyarakat objek sekitar.

- Dampak positif dari segi ekonomi yang timbul menjadikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dampak ekonomi yang bersifat negatif adalah pola perilaku ekonomi masyarakat yang kini menjadi kurang peduli terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Lokasi Penelitian

Penelitian yang saya ambil ialah daerah konservasi Bandar Bakau. Areal ini merupakan daerah yang diarahkan pemerintah untuk tujuan wisata karena terdapat sebuah potensi wisata yang menjanjikan. Bandar Bakau ini terletak tidak jauh dari pusat kota, yakni tepatnya di Jalan Nelayan Laut Ujung, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan hutan bakau ini masih tetap bertahan ditengah-tengah banyaknya pabrik-pabrik besar dan pembuangan limbah ke laut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat langsung melalui peninjauan ke lapangan dengan tujuan mendapatkan

informasi objektif. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah keadaan objek wisata, jumlah pengelola objek wisata dan jumlah masyarakat yang membuka lapak dagang pada Objek Wisata Bandar Bakau.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengobrol atau menanyakan langsung tentang masalah yang akan diteliti terhadap responden dengan mempersiapkan terlebih dahulu kuesioner (daftar pertanyaan). Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dengan kata lain peneliti akan menanyakan hal-hal yang diperlukan dan memberikan sepenuhnya kepada responden untuk menjawab pertanyaan peneliti tanpa dipengaruhi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data baku yang diperoleh dari instansi yang terkait, meliputi sumber-sumber atau data penelitian yang peneliti butuhkan. Dokumentasi diperlukan untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta yang terjadi sebagai pendukung hasil penelitian berbentuk percakapan yang berlangsung dengan responden, surat-surat, foto-foto, dan sebagainya.

Populasi Dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi yaitu masyarakat RT 05 yang berada di Jl. Nelayan Laut Ujung, dimana terdapat jumlah penduduk yaitu sebanyak 280 orang. Dari jumlah tersebut, maka peneliti menetapkan sampel yang akan diteliti sebanyak 74 responden. Dengan menggunakan metode random sampling dimana pengambilan sampel secara acak melalui undian dan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama. Dalam cara ini peneliti akan melaksanakan pengambilan sampel secara bertahap.

Rumus Teknik Pengambilan Sampel *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

$$n = \frac{280}{1+280(0,10)^2} = \frac{280}{1+280(0,01)} = \frac{280}{1+2.8} = 73,68$$

Karena penduduk merupakan data diskrit yaitu data yang tidak bisa dikomakan, maka sampel dari penelitian ini adalah 74 orang responden.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Jenis Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, perorangan, kelompok, dan organisasi. Data primer antara lain meliputi gambaran umum, latar belakang keluarga dan pendapatan keluarga yang menjadi responden dalam penelitian. Hal ini meliputi identitas responden, keadaan sosial ekonomi, peluang berusaha, dan juga peluang berkerja pada masyarakat yang berada pada objek wisata bandar bakau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapat seperti laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran-lampiran dari data-data lain yang dipublikasikan yang mana data tersebut dapat mendukung dan menjelaskan masalah dari suatu penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dari temuan-temuan lapangan (baik berupa data dan informasi hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya) dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti.

Data yang telah dikumpulkan di lapangan akan disusun secara sistematis, kemudian dikelompokkan dalam bentuk tabel dan selanjutnya akan dideskripsikan untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Pengolahan data penelitian akan dibantu menggunakan SPSS 23 dan data akan disajikan dalam bentuk tabel dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Dan Kondisi Objek Wisata Bandar Bakau

Bandar Bakau ialah daerah konservasi yang diperjuangkan oleh seorang pecinta alam yang bernama Darwis Muhammad Saleh untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab dan hanya memeningkan keuntungannya saja. Perjuangannya yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Dengan itu Darwis membuat suatu organisasi untuk menjaga serta mengelola Bandar Bakau ini yang bernama PAB (Pecinta Alam Bahari).

Berdirinya Bandar Bakau ini hasil dari reformasi lingkungan yang dicetuskan oleh PAB. PAB didirikan pada tanggal 16 Agustus 1999. PAB dulunya dibawah naungan organisasi budaya lokal yaitu DEKAM (Depot Kreativitas Anak Melayu Dumai). Pada tahun 2000 dilahirkan satu deklarasi yaitu salah satunya deklarasi bakau. Salah satu pointnya yang berisi menentang perluasan

pembangunan Pelabuhan Dumai, menanam kembali mangrove yang ada di muara sungai dumai sebagai situs legenda puteri tujuh (Dalam Jurnal Alqarni, 2017).

Bandar Bakau ini terletak di Jalan Nelayan Laut Ujung, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Bandar Bakau memiliki luas sekitar ± 20 Ha, yang mana awalnya hanya 2,5 Hektar luas Bandar Bakau yang dijelaskan oleh Darwis. Awalnya areal konservasi ini dideklarasikan pada tahun 1999 oleh sejumlah tokoh masyarakat bersama pemerintah daerah setempat, sebagai upaya Konservasi Bakau di Muara Sungai Dumai. Dan juga Bandar Bakau yang awalnya merupakan kawasan yang berstatus tanah milik PT. Pelindo Dumai. Kawasan ini dulunya akan dijadikan kawasan perluasan pelabuhan. Namun, karena adanya upaya penyelamatan lingkungan yang dilakukan oleh pihak pengelola, kawasan ini tetap dapat dijaga dan dilestarika hingga sekarang.

Bandar Bakau awalnya hanya berupa hutan bakau sebagai kawasan konservasi dan belum menjadi objek wisata. Perjuangan seorang Darwis yang sangat membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mempertahankan keberadaan dan juga untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat akan keberadaan hutan bakau. Perkembangan hutan bakau menjadi suatu objek wisata dimulai tahun 2011. Pada tahun 2011 mulai dibangun fasilitas tracking/titian kayu, balai latina muhammad saleh, balai pertemuan, musallah, dan WC.

Saat itu pengunjung belum banyak yang datang untuk berwisata dan masyarakat juga belum ada yang membuka usaha pada objek wisata tersebut. Bandar Bakau mulai dikenal pada tahun 2016. Masyarakat mulai membuka lapak usaha dan bandar bakau pun bertambah untuk fasilitasnya, seperti penambahan

tracking/titian kayu, pondok singgah, taman bacaan, perpustakaan “*Intanpayung*”, sekolah alam, serta warung-warung mulai didirikan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah menguraikan gambaran mengenai data-data responden dalam penelitian ini dan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, deskripsi responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi: jenis kelamin, usia, etnis, lama menetap, pendidikan akhir, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, serta jumlah pendapatan.

Data deskripsi mengenai responden dalam penelitian ini didapatkan melalui pembuatan angket (daftar pertanyaan) terlebih dahulu dan sewaktu kegiatan turun lapangan dilakukan sedikit wawancara. Kegiatan tersebut dilakukan tertuju pada objek wisata bandar bakau dan masyarakat RT.05.

Persepsi Positif

Persepsi adalah suatu pendapat atau anggapan dari diri individu terhadap suatu objek. Untuk mencapai suatu anggapan tersebut individu harus mengetahui terlebih dahulu dengan cara yaitu adanya objek yang dipersepsikan, melihat dengan indera, dan juga perhatian dari individu terhadap objek. Persepsi positif yaitu persepsi yang menyetujui segala kebaikan dan kebenaran dari objek wisata tersebut, seperti terbukanya peluang bekerja, terbukanya peluang berusaha, lingkungan menjadi terjaga, terjalannya hubungan kerjasama, ketersediaan fasilitas umum yang membuat bandar bakau jadi lebih cepat berkembang. Dari 5 indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Persepsi Positif Responden

No.	Persepsi Positif	Frekuensi	Persentase
1.	Lemah	4	6 %
2.	Sedang	8	11 %
3.	Kuat	62	84 %
Total		74	100 %

Sumber: *Olahan Lapangan, 2019*

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpersepsi positif pada tingkat kuat dan merupakan yang paling dominan sebanyak 62 responden atau 84 %, responden yang berpersepsi positif pada tingkat sedang sebanyak 8 responden atau 11 %, serta berpersepsi positif pada tingkat lemah sebanyak 4 responden atau 6 %. Dapat disimpulkan mayoritas responden berpersepsi positif karena dengan adanya bandar bakau yang membawa perubahan dan membantu dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Persepsi Negatif

Persepsi negatif adalah penilaian buruk terhadap suatu objek yang dinilai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Persepsi negatif muncul karena objek yang dipandang dengan ketidakpuasan atau ketidaksesuaian oleh seseorang yang memberi persepsi, ketidaktahuan individu terhadap objek yang dipersepsikan, serta tidak ada pengalaman yang diberikan oleh objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif seseorang dapat juga menjadi suatu faktor pendorong buat orang lain untuk memberi penilaian buruk juga terhadap objek yang dipersepsikan. Namun disamping itu penilaian buruk tersebut juga memberi dampak positif yang dapat menjadi masukan membangun untuk memperbaiki kekurangan dari objek yang dipersepsikan.

Persepsi negatif pada penelitian ini seperti kerusakan lingkungan yang timbul,

konflik yang terjadi, dan kenyamanan yang menjadi terganggu. Dapat dilihat dari tanggapan responden melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2
Persepsi Negatif Responden

No.	Persepsi Negatif	Frekuensi	Persentase
1.	Lemah	59	80 %
2.	Sedang	9	12 %
3.	Kuat	6	8 %
Total		74	100,0 %

Sumber: *Olahan Lapangan, 2019*

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpersepsi negatif pada tingkat lemah dan merupakan yang paling dominan sebanyak 59 responden atau 80 %, responden yang berpersepsi negatif pada tingkat sedang sebanyak 9 responden atau 12 %, serta berpersepsi positif pada tingkat kuat sebanyak 6 responden atau 8 %. Dapat disimpulkan mayoritas responden rendah dalam memberikan persepsi positif pada objek wisata bandar bakau. Bandar bakau membawa perubahan yang positif kepada masyarakat, persepsi negatif muncul dari masyarakat kepada orang-orang disekitar seperti pengunjung, masyarakat, serta pengelola yang kurang mengatur penataan bandar bakau.

Dampak Ekonomi

Perubahan kehidupan masyarakat sangat rentan terjadi pada aspek ekonomi. Tidak ada kehidupan manusia yang terlepas dari ekonomi. Yang mana ekonomi merupakan pondasi utama manusia untuk bertahan hidup. Ekonomi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Agar ekonomi dapat terpenuhi oleh manusia, mereka harus mempunyai tekad yang kuat untuk berusaha. Baik itu memanfaatkan hasil alam yang lambat laun akan habis jika tidak dilakukan penanganan dengan baik,

maupun memanfaatkan skill atau keterampilan yang ada pada diri sendiri untuk menciptakan suatu produk atau penemuan baru. Usaha tersebut tentunya mempunyai objek sasaran sebagai peluang untuk berusaha.

Perubahan kehidupan ekonomi masyarakat pasti memiliki objek sasaran dan wadah untuk melakukan perubahan. Mereka telah membaca terlebih dahulu wadah tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan ekonominya apa tidak, serta usaha atau pekerjaan apa yang cocok untuk mencapai objek sasaran. Dampak yang dihasilkan oleh suatu objek tentunya masyarakat mengharapkan perubahan ekonominya kearah yang lebih baik. Baik itu mereka yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dan ingin membuka lapangan usaha, maupun mereka yang mempunyai pekerjaan utama dan ingin menambah-nambah jumlah pendapatan dengan membuka usaha. Pastinya mereka memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan agar terpenuhi kebutuhan hidup.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan bandar bakau terhadap objek wisata bandar bakau ialah meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan lapangan usaha, pengunjung yang datang meningkat membuat bandar bakau berkembang dan menguntungkan masyarakat, berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan pedagang, namun untuk pendapatan buruh yang tidak ada perubahan atau tetap, karena buruh tidak ada terikat pada pembagunan bandar bakau melainkan mereka yang bekerja di perusahaan-perusahaan.

Dampak Sosial

Aspek sosial pada kehidupan masyarakat adalah relasi-relasi sosial, ikatan-ikatan sosial yang terjalin dan merupakan gambaran hubungan sosial masyarakat akibat dari interaksi yang terjadi antara individu satu dengan

individu lain didalam masyarakat, seperti kerjasama, perselisihan, dan partisipasi. Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Perubahan yang timbul meliputi dampak positif dan negatif dari segi sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang bersifat positif adalah interaksi sosial yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat, maupun kelompok dengan masyarakat objek sekitar, seperti kerja sama. Dampak sosial yang bersifat negatif adalah konflik atau perselisihan yang muncul antara wisatawan dengan masyarakat, maupun kelompok dengan masyarakat objek sekitar.

Antara aspek sosial dengan ekonomi saling berkesinambungan. Apabila ekonomi didalam masyarakat baik, maka kecil kemungkinan terjadinya perselisihan, pertikaian, kejahatan sosial, dan lain sebagainya. Sedangkan apabila hubungan sosial didalam masyarakat baik dan hubungan pertemanan luas, maka akan mudah bagi seseorang untuk mendapatkan link-link untuk bekerja dan membuka usaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Kerjasama antara dua aspek tersebut akan meningkatkan kesejahteraan sosial. Tentunya adanya objek pembangunan didalam masyarakat lebih memudahkan mereka untuk mewujudkan kedua aspek tersebut.

Dampak sosial yang timbul dari adanya objek wisata bandar bakau ialah terciptanya hubungan kerjasama seperti adanya sumbangan bibit bakau dan berkurangnya penebangan pohon bakau sembarangan, meningkatnya jumlah komuter yang juga mendapat keuntungan dari bandar bakau dengan mereka ikut membuka usaha pada bandar bakau, serta berkurangnya jumlah anak putus sekolah karena kebutuhan ekonomi terpenuhi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian secara keseluruhan bahwa terdapat persepsi masyarakat terhadap keberadaan bandar bakau. Persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan melihat gejala dan aspek-aspek yang ada disekitarnya. Dimana persepsi tersebut terbagi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yaitu tanggapan baik seseorang dalam memandang suatu objek, sedangkan persepsi negatif yaitu persepsi buruk bagi seseorang dalam memandang suatu objek.

1. Hasil rekap data dari setiap indikator persepsi positif responden didapat dengan tanggapan setuju sebanyak 84 %, tanggapan ragu-ragu sebanyak 11 %, dan tanggapan tidak setuju sebanyak 6 %. Tanggapan responden menunjukkan bahwa dominan responden memberikan tanggapan yang positif terhadap bandar bakau karena sangat membantu bagi kehidupan masyarakat, baik bidang sosial dan ekonomi mereka. Dari tanggapan responden tersebut didapatlah persepsi positif dengan total skor sebesar 44 yang termasuk kategori kelas kuat.
2. Persepsi negatif responden terhadap objek wisata bandar bakau berdasarkan hasil rekap data didapat tanggapan setuju sebanyak 8 %, ragu-ragu 12 %, dan juga tidak setuju sebanyak 80 %. Maka dari hasil rekap data tersebut didapatlah persepsi negatif responden dengan total skor 32 yang termasuk kedalam kelas kuat. Hal tersebut karena minimnya persepsi negatif responden dan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan keberadaan objek wisata bandar bakau. Baik untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi, serta bandar bakau menjadi salah satu penyelamat dari bencana alam yang bisa saja terjadi karena pasang air

laut dan pencemaran lingkungan dari pabrik industri, seperti abrasi, banjir, dan lain sebagainya.

Selanjutnya terdapat pula dampak yang terjadi karena adanya objek wisata bandar bakau terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak merupakan perubahan yang terjadi karena munculnya suatu objek terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, baik itu perubahan kearah yang lebih baik, maupun perubahan kearah yang lebih buruk. Dampak itu sendiri dapat dirasakan oleh setiap individu karena perubahan yang terjadi dalam hidupnya dan dapat juga dilihat dari perubahan-perubahan pada orang-orang disekelilingnya. Kaitannya dalam penelitian ini mengenai dampak yaitu:

1. Terdapat perubahan ekonomi pada masyarakat setahun yang lalu dibandingkan yang sekarang, dengan melihat tanggapan responden yang menyatakan perubahan kearah bertambah baik berjumlah 66,2 %.
2. Dampak ekonomi terlihat pada pengunjung yang datang ke objek wisata bandar bakau. Dimana seluruh responden atau 100,0 % menyatakan mengalami peningkatan pada jumlah pengunjung. Karena adanya peningkatan ini bandar bakau akan mengalami perkembangan dan tentunya akan berdampak pada masyarakat, seperti menjadi lapangan pekerjaan, membuka lapangan untuk berusaha, mengurangi jumlah pengangguran, dan meningkatkan pendapatan pedagang.
3. Dampak sosial yang timbul karena adanya kerjasama dalam memajukan dan mempertahankan bandar bakau. Kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk sumbangan bibit bakau yang mengalami peningkatan dan juga berkurangnya penebangan pohon bakau secara sembarangan seperti yang dinyatakan oleh seluruh responden atau 100,0 %. Karena itu dapat meningkatkan penyerapan terhadap

orang-orang yang membutuhkan bandar bakau untuk membantu kehidupan, baik dibidang sosial maupun ekonomi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti atas fenomena yang telah diamati dan diteliti:

1. Diharapkan kepada masyarakat sekitar khususnya pemuda pemudi yang tidak memiliki pekerjaan dapat memanfaatkan bandar bakau untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam bentuk karya-karya seni misalnya, dan dapat dibantu oleh teknologi canggih seperti sekarang yaitu sosial media. Untuk pedagang agar lebih memvariasikan jenis dagangan yang belum ada diperdagangkan pada objek wisata bandar bakau seperti buah tangan atau makanan khas melayu yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung ketika mereka kembali dari berwisata.
2. Diharapkan kepada pengelola agar lebih dapat melakukan penataan bandar bakau dengan unsur-unsur kesenian agar dapat terlihat indah dan dapat memberi kepuasan kepada pengunjung ketika mereka berwisata. Namun disamping itu tanpa merusak spesies dari masing-masing bakau.
3. Diharapkan kepada pemerintah khususnya dinas pariwisata agar lebih dapat memperhatikan bandar bakau sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Dumai. Untuk pemerintahan secara umum agar dapat memperhatikan dan melengkapi sarana prasarana wisata yang banyak kurangnya pada objek wisata bandar bakau. Dengan kelengkapan sarana dan prasaranaa maka bandar bakau mengalami perkembangan yang akan berdampak kepada masyarakat baik dalam kehidupan sosial maupun ekonominya.

Daftar pustaka

- Alqarni, Wayis. 2017. *Pengelolaan Fasilitas Pengunjung Ekowisata Mangrove Di Bandar Bakau Kota Dumai*. Fisip: Universitas Riau.
- Bell AP, dkk. 2001, *Environmental Psychology, 5th edition*. Orlando: Harcourt College Publisher.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Rahmayani, Helvina. 2015. *Ekowisata Mangrove Sebagai Kawasan Perlindungan Sumberdaya Alam Dan Nilai Budaya Di Bandar Bakau Kota Dumai*. Fisip: Universitas Riau.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Sofmedia.
- Sugihartono, at all. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Restiyanti, Prasetijo. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemanto, R.B. 1999. *Sociology of Tourism, Readings on The Sociology of Tourism*. Bahan Bacaan Sosiologi Pariwisata. Surakarta: Fisip, Uniaversitas Sebelas Maret.
- Sarwono, WS. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Satria, Dias. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Penganjutan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*. FE: Universitas Brawijaya.